

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka bisa dilakukan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam samapai akhir zaman.¹

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi para setiap muslim. Al-Qur'an sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh.²

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang tidak akan pernah diragukan kebenarannya serta keasliannya, karena Al-Qur'an telah memuat segala baik yang bersangkutan dengan kehidupan manusia dan alam semesta. Apabila disebutkan manfaat dan kegunaan Al-Qur'an tidaklah cukup karena Al-Qur'an adalah lautan

¹Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 6.

²Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 189.

yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang tidak akan habis untuk dipelajari. Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung pendidikan seperti yang dijelaskan dalam buku karangan M. Quraish Shihab tentang konsep pendidikan dalam Al-Qur'an ialah menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usaha siswa sendiri, menuntut agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika, dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka kepada tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya, dan nasihatnya ditunjang dengan panutan.³

Melihat perkembangan zaman sekarang yang mana informasi tidak lagi memiliki ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi semua dengan terakses dengan cepat, namun informasi yang ada tidak semuanya bersifat positif banyak juga hal-hal yang negatif. Untuk itu perlu sekali pembelajaran agama guna sebagai benteng dalam diri terutama diri peserta didik. Selain itu krisis pendidikan juga sedang terjadi di Indonesia khususnya dimana banyak kejadian yang sebenarnya tidak terjadi seperti tauran antar pelajar, pergaulan bebas, menggunakan obat-obatan terlarang dan banyak lagi lainnya. Saat ini sudah banyak didirikan lembaga-lembaga yang khusus menghafal Al-Qur'an, hal ini merupakan salah satu cara untuk menghindari atau melawan hal-hal yang negatif pada zaman sekarang.

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, dalam kehidupan sehari-hari umat Islam meyakini dan berpegang teguh dengan Al-

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), h. 276.

Qur'an karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman di dalam hati. Bahkan apabila ayat-ayat Allah, dibacakan, maka

bagi orang yang beriman bertambahlah keimanannya dan mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Anfal (8): 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا

وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Umat Islam dianjurkan untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama seperti mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan mengajarkan, mengamalkan serta menghafalnya. Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Al-Qur'an layaknya sebuah pertama yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan merupakan amal yang mulia.

Dalam mendalami Al-Qur'an dan menghafalnya maka generasi umat Islam akan semakin kuat baik dari pemahaman ilmu dan akhlaknya. Terlebih lagi di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura ini merupakan tingkat dasar untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya, tentu sangat mempermudah siswa dalam menghafal

Al-Qur'an. Namun dari sebagian orang menghafal Al-Qur'an itu sulit namun seperti firman Allah Swt Q.S. Al-Qamar (54): 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah Swt menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal dan dijadikan sebagai pelajaran sehingga siapapun yang ingin menghafal maka pasti akan Allah mudahkan ia untuk menghafal Al-Qur'an. Namun sebagian orang beranggapan menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit dan ada juga yang beranggapan tidak begitu yakin bisa menghafal Al-Qur'an, padahal firman Allah Swt pada ayat diatas sangat jelas Allah akan memudahkan bagi mereka yang mau belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Untuk seusia anak-anak sangat bagus sekali bila ia mau menghafal Al-Qur'an karena seusia merekalah daya ingat sangat kuat dan cepat dalam menghafal. Apalagi melihat zaman sekarang yang semakin jauh dari ajaran agama pada saat ini, maka penting sekali memberikan pondasi kuat untuk anak usia sekolah dasar. Ibnu 'Abbas ra. Mengatakan, "Sesungguhnya Allah Swt telah menjamin bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak sengsara pula di akhirat".⁴

Secara khusus menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan diantaranya ialah keluarga, Allah Swt. dapat memberikan syafaat untuk keluarganya di hari

⁴Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), h. 1.

kiamat, mendapatkan mahkota yang paling indah, lepas dari siksa kubur, dijauhkan dari siksa api neraka dan masuk ke dalam surga Allah Swt. dan masih banyak lagi keistimewaan yang diberikan Allah Swt untuk para penghafal Al-Qur'an selama ia menjaga hafalannya. Seperti hadis riwayat Imam Al-Tarmidzi mengatakan:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظَّهَرَهُ فَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ
أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ. (رواه أحمد والترمذي)⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode-metode tahfidzul Qur'an yang dipakai pada pendidikan formal maupun non formal. Dalam melaksanakan metode tahfidzul Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfidz jika terdapat kesalahan.

⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, Sunan Al-Tirmidzi, (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), Juz 4, h. 351.

Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah Cindai Alus Martapura dalam menghafal Al-Qur'an penerapannya menggunakan metode ummi. Seperti yang di ungkapkan salah seorang Ustadzah selaku koordinator Al-Qur'an bahwasanya sebelum menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada metode lain yang diterapkan sehingga hasilnya kurang efektif dan tepat dalam kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tetapi setelah adanya pendaftaran dalam pelatihan metode ummi di salah satu lembaga, para ustadz-ustadzahnya pun mengikuti pelatihan tersebut. Maka digantilah pembelajaran metode Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah itu menggunakan metode ummi. Karena, metode ummi tahapan proses pembelajarannya sangat tepat dengan proses pembelajaran untuk menjadi sebuah solusi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. metode tersebut juga menekankan pada kualitas, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati serta memudahkan ustadz-ustadzahnya membimbing siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Maka hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul **“Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura”**

B. Definisi Operasional

Memberikan gambaran sekaligus memperjelas pengertian dan pemahaman serta agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul di atas maka dijelaskan di bawah ini:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁶ Jadi yang dimaksud oleh penulis adalah pelaksanaan atau penerapan metode ummi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang cepat perkembangannya, dibuktikan dari beberapa daerah (tidak hanya di Kalimantan saja, bahkan Ummi Foundation berkedudukan di Surabaya) sudah menggunakan metode ummi dan gurunya pun sudah bersertifikasi, dan terjamin dalam mutu sebagai pengajar baca dan hafalan Al-Qur'an dengan metode ummi. Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu.⁷ Jadi, metode ummi adalah metode yang mengenalkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil yang baik dan benar. Salah satu di daerah Kalimantan, tepatnya SDTQ-T An Najah Cindai

⁶Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19.

⁷Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Samarinda", dalam *Jurnal Pendas Mahakam*, 2006, h. 2.

Alus Martapura sudah menggunakan metode ummi sebagai metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswanya.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, Al-Qur'an sendiri telah menjamin dan memberikan imbalan bagi orang yang hafal Al-Qur'an⁸ dan menghafal Al-Qur'an ialah salah satu kegiatan terpuji di dalam Islam, yang dikenal dapat berfaedah di dunia maupun di akhirat.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.

⁸Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), h. 747.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang proses implementasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.
2. Guru yang mengajar Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah memiliki pengetahuan tentang metode ummi yang baik dan benar.
3. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an dalam membaca dan menghafalnya, terutama pada anak-anak sebagai bekal bagi mereka untuk menempuh kehidupan dan menjadikan dirinya pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt., dan Rasul-Nya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura.

- c. Dapat memberikan informasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah metode menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Sumber informasi untuk memberikan rangsangan kepada semua guru dan murid dalam mengembangkan ilmu, terutama pembelajaran menghafal Al-Qur'an
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah bagi perpustakaan dalam kajian pendidikan tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dan taman-taman bacaan, terutama bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahul yang serupa dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Rizki Rahmawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2015, dengan judul *Metode Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Juz

‘Amma dan faktor yang memengaruhi dalam penggunaan metode tahfiz Juz ‘Amma di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Juz ‘Amma dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan metode tahfiz Juz ‘Amma di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh para guru tahfiz di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ialah metode *talaqqy* dan *tardid* hal ini disebabkan metode ini sangat efisien dalam mengenal, mengawasi serta membimbing siswa secara langsung karena menggunakan cara face to face dan dapat memantapkan kefasihan/kelancaran bacaan siswa.

2. Skripsi oleh Ahmad Budianor, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2016, dengan judul *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin*. Pokok permasalahan penelitian ini bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTA) dan apa saja faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTA) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran baca tulis Al-Quran (BTA) di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di MI Al-Muhajirin Banjarmasin kurang bervariasi karena guru hanya menggunakan metode Iqra’ dan Qira’ati

saja, tanpa adanya penggunaan metode yang lain dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Muhajirin adalah faktor guru dimana guru tersebut bukanlah alumnus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melainkan alumnus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan faktor lainnya yaitu tidak tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran.

3. Skripsi oleh Muhammad Zuhdi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017, dengan judul *Kegiatan Menghafal Al-Qur'an pada Pondok Tahfiz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahfiz dan hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an Pondok Tahfiz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin yang dilakukan yaitu menghafal Al-Qur'an dan setoram hafalan setelah sholat subuh, murojaah, ujian hafalan, tahsin dan evaluasi bulanan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh para santri adalah rasa malas, tugas kuliah, nafsu, lelah, banyak dosa, sedang ada masalah, mengantuk dan kurangnya motivasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti pada skripsi yang ditulis oleh Rizki Rahmawati (2015) yang meneliti tentang Metode Pembelajaran Tahfiz Juz 'Amma di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terletak pada lokasi penelitian dan penggunaan metode pembelajaran. Kemudian perbedaan yang ditulis Ahmad Budianor (2016) meneliti tentang Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin terletak pada

lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Zuhdi (2017) tentang Kegiatan Menghafal Al-Qur'an pada Pondok Tahfiz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin terletak pada lokasi penelitian, pokok permasalahan dan juga subjek penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa. Adapun penelitian yang penulis teliti berjudul Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura, yang membahas tentang bagaimana metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang implementasi, metode ummi, metode dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.